Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global
Vol.3, No.1 Februari 2024
e-ISSN: 2962-0848; p-ISSN: 2964-5271, Hal 29-33
DOI: https://doi.org/10.30640/cakrawala.v3i1.2041

Peran Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Siswa yang Kesulitan Baca Tulis Al-Quran di SMP Negeri IV Koto

The Role of Islamic Religious Education Teachers towards Students Who Have Difficulty Reading and Writing the Koran at SMP Negeri IV Koto

Nurhazizah Nurhazizah[1], Hidra Ariza[2], Nurfatmi Nurfatmi[3]
[1,2]Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
[3]SMP Negeri IV Koto
Korespondensi penulis: nur29022000@gmail.com[1]

Article History:
Received: 02 Desember 2023
Accepted: 28 Desember 2023
Published: 28 Februari 2024

Keywords: *Teacher, Islamic Religious Education, helping to read and write the Koran*

Abstract: *The aim of this research is to determine the role of understanding Islamic religious education for students who have difficulty reading and writing the Koran at SMP Negeri IV Koto. The research method used is a qualitative approach. By collecting data through observation, interviews and documentation. Interviews were conducted with Islamic religious education teachers and other teachers involved in the process of helping students overcome their difficulties in reading and writing the Koran. This research shows that Islamic religious education plays an important role in helping students overcome difficulties in reading and writing the Koran. Elements such as a structured curriculum, interactive learning, and quality teacher support are very helpful in improving students' ability to master reading and writing the Koran. These results provide a better picture of the importance of Islamic religious education in schools and can serve as a guide to further improve Al-Quran education at SMP Negeri IV Koto School.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran pendidikan agama Islam terhadap siswa yang kesulitan membaca dan menulis Al-Quran di SMP Negeri IV Koto. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada guru pendidikan agama islam dan guru-guru lainnya yang terlibat dalam proses membantu siswa dalam mengatasi kesilitannya dalam baca tulis al-Quran. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam berperan penting dalam membantu siswa mengatasi kesulitan membaca dan menulis Al-Quran. Elemen-elemen seperti kurikulum terstruktur, pembelajaran interaktif, dan dukungan guru yang berkualitas sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai membaca dan menulis Al-Quran. Hasil ini memberikan gambaran yang lebih baik tentang pentingnya pendidikan agama Islam di sekolah dan dapat menjadi pedoman untuk lebih meningkatkan pendidikan Al-Quran di SMP Negeri IV Sekolah Koto.

Kata Kunci: Guru, Pendidikan Agama Islam, Kesulitan Baca Tulis al-Quran

LATAR BELAKANG

Menurut Profesor Dr Djalaludin, akhir-akhir ini kemampuan umat Islam dalam membaca Al-Quran dalam jumlah besar semakin menurun. Situasi ini semakin mengkhawatirkan, terutama di kalangan remaja. Kondisi tersebut diyakini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain orientasi mental masyarakat kita yang mengarah pada pemikiran tentang ilmu yang bersifat faktual dan dapat menunjang kehidupan duniawi. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika pengajaran membaca Al-Quran kalah bersaing dengan ilmu-ilmu lainnya. Selain itu, terbatasnya peluang, metode yang semakin tidak populer, dan kesulitan menulis bahasa Arab juga menjadi faktor yang menyebabkan menurunnya jumlah umat Islam yang bisa membaca Al-Quran (Djalaludin, 2004).

Para ulama sebelumnya telah menunjukkan pentingnya belajar membaca Al-Quran sejak usia dini. Oleh karena itu, mereka sudah bisa menghafal seluruh isi Al-Quran sejak usia sangat muda. Imam Syafi'I sudah bisa menghafal Al-Quran pada usia 7 tahun, Ibnu Sina pada usia 10 tahun, dan

*Nurhazizah, nur29022000@gmail.com

Sahl bin Abdullah At-tustari dapat menghafalnya pada usia 6 atau 7 tahun (M. Nur Abduh Hafizh, 1997, p. 145).

Pendidikan Agama Islam (PAI) mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan spiritualitas peserta didik, khususnya dalam memahami dan menguasai membaca dan menulis Al-Quran. Di SMP Negeri IV Koto , sekolah khusus pendidikan agama Islam, banyak siswa yang menghadapi tantangan besar: kesulitan membaca dan menulis Al-Quran. Hal ini menjadi perhatian utama para pendidik dan komunitas sekolah. Dalam konteks ini, guru PAI mempunyai peran sentral dan strategis dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Guru PAI memiliki pengetahuan yang mendalam tentang Islam dan Al-Quran. Mereka terlatih secara profesional dan memiliki pengalaman luas dalam mengajarkan materi keagamaan. Oleh karena itu, guru PAI mempunyai tanggung jawab yang besar untuk menanamkan kepada siswanya pemahaman terhadap kitab suci Al-Quran dan membekali mereka dengan keterampilan membaca dan menulis yang diperlukan. Selain itu, guru PAI juga berperan penting dalam memotivasi siswa untuk lebih mendalami Al-Quran dan memahami pesan-pesan spiritual yang dikandungnya.

Penting untuk dipahami bahwa kesulitan siswa dalam membaca dan menulis Al-Quran tidak hanya merupakan tantangan akademis tetapi juga memiliki dimensi spiritual yang mendalam. Al-Quran merupakan sumber utama ajaran Islam dan pemahamannya menjadi inti sari pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, peran seorang guru PAI tidak hanya terbatas pada aspek teknis pembelajaran saja, namun juga mencakup aspek spiritual dan moral. Guru PAI SMP Negeri IV Koto bertugas membimbing siswa memahami makna dan nilai yang terkandung dalam setiap ayat Alquran yang dibaca dan ditulisnya.

Selain itu, guru PAI juga berperan sebagai panutan dan panutan bagi siswa dalam hal keimanan dan pengamalan agama. Mereka harus memberikan keteladanan yang baik dalam hal ibadah, akhlak dan perilaku sesuai ajaran Islam. Dalam konteks itu, peran guru PAI dalam membentuk kepribadian siswa sangatlah penting. Mereka harus memberikan pemahaman menyeluruh tentang pentingnya Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana menerapkan ajaran Al-Quran dalam perilaku dan tindakan siswa sehari-hari.

Dampak dari peran guru PAI yang efektif dalam mengatasi kesulitan siswa sangatlah signifikan. Ketika guru PAI berhasil membantu siswa mengatasi kendala membaca dan menulis Al-Quran, maka tidak hanya berdampak pada kemampuan belajar siswa tetapi juga berdampak pada perkembangan spiritual dan akhlaknya. Siswa akan lebih mampu memahami dan menyerap ajaran Islam, sehingga dapat membentuk karakternya dan memberikan dampak positif dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, keberhasilan peran guru PAI juga akan tercermin dari keberhasilan siswa dalam ujian atau penilaian yang berkaitan dengan pembelajaran Alquran. Hal ini akan meningkatkan citra sekolah dan kualitas pendidikan agama Islam yang diselenggarakan SMP Negeri IV Koto. Dengan demikian, peran guru PAI bukan hanya tentang membantu siswa mengatasi kesulitan, tetapi juga tentang meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam secara keseluruhan di sekolah ini.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengeksplorasi lebih lanjut peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an di SMP Negeri IV Koto. Peneliti akan melihat strategi yang mereka gunakan, tantangan yang dihadapi, serta dampak dari peran mereka terhadap perkembangan siswa. Semua ini penting untuk memahami bagaimana guru PAI dapat menjadi kunci keberhasilan dalam memperbaiki kualitas pendidikan agama Islam di sekolah ini. Peneliti juga berharap hasil penelitian ini dapat memberikan panduan yang berharga untuk perbaikan lebih lanjut dalam pendidikan agama Islam di berbagai sekolah lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dari permasalahn yang diteliti menggunakan tiga cara yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Waktu pelaksanaan penelitian ini pada tanggal 23 Agustus sampai dengan 10 oktober 2023 di SMP N IV Koto, di Koto Tuo Iv Koto, Kabupaten agam, guna untuk mendapatkan data terkait permasalahan yang terdapat dalam artikel ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan atau dilakukan oleh seseorang yang mempunyai status atau status sosial dalam suatu organisasi (Departemen Pendidikan Nasional, 2014). Sedangkan menurut istilah ini peran adalah seperangkat perilaku yang harus dimiliki oleh anggota masyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut dengan "role" yang definisinya adalah "tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu perusahaan". Hal ini mengacu pada tugas atau kewajiban seseorang dalam bisnis atau pekerjaan. Peran didefinisikan sebagai serangkaian perilaku yang diharapkan dilakukan oleh anggota masyarakat. Sedangkan peran adalah tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa (Syamsir, 2014, p. 86).

Guru adalah seseorang yang mempunyai kemampuan dan pengalaman yang diperlukan agar dapat lebih mudah menjalankan perannya dalam membimbing peserta didik. Ia harus mampu mengevaluasi dirinya sendiri tanpa berlebihan, berkomunikasi dan bekerja dengan orang lain. Selain itu, seseorang juga harus memperhatikan kekuatan, kelemahan, dan kelebihannya.

Berdasarkan observasi, peneliti mengetahui dan mengamati secara langsung peran guru PAI di SMP 1 IV Koto. Guru memegang peranan yang sangat penting, tidak hanya sebagai guru namun seolah-olah menjadi sahabat siswa sehingga mudah berinteraksi dengan siswa tanpa membuat siswa bingung. Dalam proses pengajarannya guru PAI tidak hanya berperan sebagai guru saja namun sebenarnya dapat berperan lebih besar selain mengajar siswa, seperti hasil observasi guru PAI SMP SMP 1 IV Koto sangat antusias dengan seluruh siswanya agar siswa tetap bertahan. Dengan antusias dan tanpa masalah atau masalah apa pun. Membaca dan menulis Al-Quran memberikan pengaruh yang sangat baik karena dengan kebaikan guru, siswa merasa antusias mengikuti pelajaran dan memperluas atau meningkatkan bacaan Al-Quran. -Qur'an dan menulis surat-surat Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru PAI SMP IV Koto yaitu seluruh anak-anak atau siswa, mereka setiap masuk kelas pada pagi hari dengan guru yang mengajar akan membaca al-Quran dan ayat-ayat pendek sebelum memulai pembalajaran agar anak anak terbiasa dalam membaca al-Quran. Dan bagi siswa yang sangat kesulitan dalam baca tulisnya maka anak-tersebut akan diajarkan membaca ai-Quran dimulai dengan belajar Iqra' sampai anak-anaik tersebut bias membaca al-Quran dengan baik dan benar. Dan juga guru yang mengajarkan iqra' pada anak tersebut juga memberikan motivasi supaya siswa tersebut lebih semangat lagi dalam baca tulis al-Qurannya.

Setelah itu siswa akan diajarkan tentang ilmu tajwid dalam membaca al-Quran dan juga mereka disuruh untuk menulis ayat-ayat pendek dalam al-Quran supaya merka terbiasa untu menulis dan membaca al-Quran. Belajat tulis al-Quran ini dilaksanakan setelah pulang sekolah dan semua guru akan terlibat dalam membantu anak-anak tersebut.

Disini peran guru PAI juga berfokus kepada identifikasi kebutuhan unik setiap siswa melalui evaluasi komprehensif. Ini mencakup pemahaman mendalam terhadap tingkat kemampuan, gaya belajar, dan faktor-faktor pribadi yang mungkin mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami baca tulis Al-Qur'an.

Selanjutnya, guru PAI merancang pendekatan pengajaran yang disesuaikan, memadukan berbagai metode pembelajaran untuk menciptakan pengalaman yang relevan dan efektif bagi siswa. Dengan memahami bahwa setiap individu memiliki gaya belajar yang berbeda, guru PAI

memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya informatif tetapi juga dapat diakses oleh semua siswa, termasuk mereka yang mengalami kesulitan.

Guru PAI juga memainkan peran sebagai fasilitator perkembangan spiritual siswa. Melalui konseling dan dukungan pribadi, guru membantu siswa menemukan makna mendalam dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, menjadikannya proses yang lebih dari sekadar keterampilan teknis. Ini melibatkan penanaman nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam Al-Qur'an, memperkaya pengalaman siswa dan mengarahkannya pada pemahaman yang lebih dalam terhadap ajaran Islam.

Terakhir, guru PAI menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan penuh dukungan. Melalui pendekatan pedagogis yang memahami tantangan individual siswa, guru menciptakan ruang di mana siswa merasa nyaman untuk mengungkapkan ketidakpastian atau kesulitan yang mereka alami. Dengan demikian, peran guru PAI tidak hanya terfokus pada aspek akademis, tetapi juga mencakup aspek sosial, emosional, dan spiritual, menjadikannya kunci dalam membantu siswa mengatasi kesulitan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an.

Dari pengamatan peneliti kesulitan yang dialami oleh siswa dalam membaca dan menulis al-Quran adalah

Pertama, siswa banyak kesulitan dalam mengujapkan huruf-huruf hijaiyah, tidak semua siswa yang mengalami kesulitan tersebut ada sebagian dari siswa tersebut. Dan juga siswa setelah di tes untuk menulis huruf hijaiyah mereka kebnyakan tidak tahu bagaimana bentuknya huruf tersebut.

Kedua, siswa masih banyak kesulitan dalam hukum ilmu tajwid.

Faktor pendorong dan penghambat bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis al-Quran yaitu Pertama, salah satu faktor penghambat utama adalah kurangnya motivasi. Siswa yang kurang termotivasi mungkin menghadapi kesulitan untuk memahami dan menghafal teks Al-Qur'an. Motivasi ini dapat dipengaruhi oleh faktor internal seperti minat pribadi atau eksternal seperti dukungan sosial.

Kedua, lingkungan belajar yang tidak mendukung juga dapat menjadi penghambat. Ketidaktersediaan sumber daya, kurangnya akses kepada literatur Al-Qur'an, atau bahkan ketidaknyamanan lingkungan dapat merugikan kemajuan siswa. Sebagai kontrast, faktor pendorong melibatkan lingkungan yang mendukung pembelajaran, seperti keluarga yang memberikan dukungan positif dan fasilitas pembelajaran yang memadai.

Ketiga, kesulitan konsentrasi dapat menjadi penghambat serius dalam pembelajaran Al-Qur'an. Siswa yang mengalami gangguan perhatian atau stres mungkin kesulitan fokus pada bacaan dan penulisan. Di sisi lain, adanya strategi pembelajaran yang menarik dan mendukung konsentrasi bisa menjadi faktor pendorong.

Keempat, perbedaan gaya belajar juga memainkan peran penting. Siswa memiliki preferensi cara belajar yang berbeda, dan metode pengajaran yang tidak sesuai dengan gaya belajar siswa dapat menjadi penghambat. Sebaliknya, pemahaman gaya belajar siswa dan penyesuaian metode pengajaran dapat menjadi faktor pendorong signifikan.

Kelima, dukungan keluarga memiliki dampak besar. Siswa yang mendapatkan dukungan emosional dan akademis dari keluarga cenderung lebih termotivasi dan berhasil dalam pembelajaran Al-Qur'an. Namun, kurangnya dukungan keluarga dapat menjadi penghambat serius.

Keenam, pemahaman mendalam terhadap makna Al-Qur'an juga dapat menjadi faktor pendorong. Siswa yang dapat mengaitkan pelajaran Al-Qur'an dengan nilai-nilai hidupnya mungkin lebih termotivasi untuk mempelajarinya. Sebaliknya, kurangnya pemahaman mendalam dapat menjadi penghambat dalam mengembangkan keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an.

Dengan memahami dan mengatasi faktor penghambat sambil memaksimalkan faktor pendorong, pendekatan pembelajaran Al-Qur'an dapat menjadi lebih efektif dan bermakna bagi setiap siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari berbagai pembahasan diatas peneliti dapat mengambil kesimpulan dari penelitian ini bahwa kesulitan yang dialami siswa pada saat membaca dan menulis Al-Qur'an adalah melafazkan huruf hijaiyah, menuliskan huruf- hurufnya dan juga siswa masih banyak kesulitan dalam hukum ilmu tajwid yang terdapat dalam Al-Qur'an. Bagi siswa yang sangat kesulitan dalam baca tulisnya maka anak-tersebut akan diajarkan membaca ai-Quran dimulai dengan belajar Iqra' sampai anak-anaik tersebut bias membaca al-Quran dengan baik dan benar. Dan juga guru yang mengajarkan iqra' pada anak tersebut juga memberikan motivasi supaya siswa tersebut lebih semangat lagi dalam baca tulis al-Qurannya.

Ada beberapa faktor pengahambat siswa mengalammai kesulitan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an yaitu kurangnya motivasi terhadap siswa, lingkungan belajar yang tidak mendukung, kesulitan konsentrasi, perbedaan gaya belajar antar siswa, kurangnya dukungan keluarga, kurangnya pemahaman siswa terhadap makna Al-Qur'an dan dalam penulisannya.

Guru PAI juga berperan sebagai panutan dan panutan bagi siswa dalam hal keimanan dan pengamalan agama. Mereka harus memberikan keteladanan yang baik dalam hal ibadah, akhlak dan perilaku sesuai ajaran Islam. Dalam konteks itu, peran guru PAI dalam membentuk kepribadian siswa sangatlah penting. Mereka harus memberikan pemahaman menyeluruh tentang pentingnya Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana menerapkan ajaran Al-Quran dalam perilaku dan tindakan siswa sehari-hari.

Dalam penulisan artikel ini masih banyak kekurangan dalam penulisan yang peneliti buat apabila nantinya terdapat kesalahan mungkin karena kekeliruan dan keteledoran peneliti dalam membuatnya, selaku penulis artikel memohon maaf yang sebesarbesarnya. Oleh karena itu peneliti mengharapkan keritik, saran, dan masukan yang membangun buat kesempurnaan artikel ini kedepannya nanti, semoga artikel ini bisa memberikan manfaat buat kita semua.

DAFTAR REFERENSI

Djalaludin. (2004). M*etode Tunjuk Silang Belajar Membaca AL-Qur'an.* Kalam Mulia

Khusnul Khotima. (2020). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis AL-qur'an Siswa SMP Negeri 1 Bajeng Kab. Gowa. Universitas Muhammadiyah Makassar*.

M. Nur Abduh Hafizh. (1997). *Mendidik Anak Bersama Rosulullah.* Al-Bayan.

Syamsir, T. (2014). *Organisasi dan Manajemen (Prilaku, Struktur, Budaya dan Perubahan Organisasi).* Alfabeta.

Zakiah Daradjat. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara.